

# Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Rawat Jalan di RSAU dr. M. Salamun Periode Juni 2023

Putri Sri Rahayu  
Veny Usviany

Politeknik Piksi Ganesha  
politeknik piksi Ganesha Bandung

Hipertensi merupakan suatu kondisi berkelanjutan yang dikenali dengan meningkatnya tekanan darah di pembuluh darah arteri. Obat antihipertensi yaitu obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah ke tingkat minimum yang normal atau baik-baik saja. Jenis obat yang sering digunakan adalah golongan diuretika, beta blocker, ACEI dan ARB, CCB dan golongan lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pasien rawat jalan di RSAU dr. M. Salamun Periode Juni 2023. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik. Observasi dilakukan pada 310 pasien hipertensi. Dari hasil observasi didapat bahwa yang banyak mendapatkan obat antihipertensi berdasarkan usia adalah usia > 60 tahun yaitu 176 pasien (57%). Kesimpulannya, Penggunaan obat paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu 172 pasien (55%). Obat yang paling banyak digunakan adalah Bisoprolol yaitu sebanyak 249 lembar resep (32,47%). Berdasarkan golongan, yang paling banyak diresepkan adalah Beta Blocker sebanyak 251 resep (33%). Berdasarkan obat kombinasi, yang sering diresepkan adalah obat antihipertensi 2 kombinasi sebanyak 124 resep (40%).

## PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi masalah saat ini karena adanya beberapa faktor seperti prevalensi hipertensi yang meningkat hingga 65,4% dan banyak penderita hipertensi yang tidak diobati atau diobati namun tekanan darahnya masih rendah. 10-30% tidak memenuhi target, terdapat juga komplikasi yang membuat mortalitas dan morbiditas meningkat (Yogiantoro dalam Phebe, 2021).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit berkelanjutan yang dikenali dengan meningkatnya tekanan darah pada pembuluh darah arteri. Keadaan ini memaksa jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah (Yanita, 2022).

Hipertensi disebut juga sebagai pembunuh gelap (Silent Killer), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa ditandai dengan gejala lebih dahulu (Sustrani dkk dalam Hastuti, 2020).

Seseorang dikatakan menderita penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi apabila hasil tes tekanan darahnya masih memperlihatkan angka  $\geq 140/90$  mmHg, dengan dua kali pemeriksaan dan rentang waktu 5 menit. Untuk keadaan ini, angka  $\geq 140$  menyatakan tekanan sistolik, sedangkan angka  $\geq 90$  menyatakan tekanan diastolik. Tekanan darah sistolik adalah tekanan saat jantung berdetak atau memompa darah. Sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan saat jantung beristirahat. Ketika istirahat, sistolik dikatakan normal apabila berada pada angka 100-140 mmHg, sedangkan diastolik dikatakan normal jika berada pada angka 60-90 mmHg (Yanita, 2022).

Hipertensi disebabkan oleh peningkatan denyut jantung, peningkatan daya tahan (resistensi) pembuluh darah dari tepi, dan peningkatan aliran darah (Kurniawan dalam Hastuti, 2020).

Pengobatan yang diterima pasien dapat berupa obat antihipertensi tunggal atau kombinasi beberapa obat. Terapi kombinasi digunakan bila obat antihipertensi tunggal gagal mencapai target tekanan darah yang diinginkan.

Terapi pertama yaitu mengganti gaya hidup. Apabila hasil yang diinginkan tidak tercapai, maka diperlukan penggunaan obat. Secara umum, golongan obat antihipertensi yang dikenal adalah diuretik, ACE Inhibitor, angiotensin receptor blocker, calcium channel blocker, dan beta blocker (Nilansari, 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik. Penelitian observasional analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa campur tangan subjek penelitian (masyarakat) guna menjelaskan suatu keadaan atau situasi. (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan penyakit hipertensi rentang waktu Juni 2023 berdasarkan resep rawat jalan RSAU dr. M. Salamun Bandung. Peneliti mendapatkan jumlah populasi sebanyak 1.379 resep. Sampel penelitian ini adalah pasien dengan hipertensi di RSAU dr. M. Salamun Bandung dengan sampel sebanyak 310 resep. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat hasil pengolahan data pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSAU dr. M. Salamun Periode Juni 2023 dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis di RSAU dr M. Salamun Bandung mengenai pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan Periode Juni 2023 maka didapatkan data sebagai berikut.

No	Usia	Jenis Kelamin			
		P	%	L	%
1	< 60 Tahun	77	45%	57	41%
2	> 60 Tahun	95	55%	81	59%
Jumlah		172	100%	138	100%

**Table 1.** Karakteristik Pasien Hipertensi

Jumlah terbanyak penggunaan obat pada pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 172 resep (55%) dan berdasarkan usia adalah pada usia > 60 tahun yaitu sebanyak 176 resep (57%).

No	Nama Obat	Jumlah Resep	Presentase
1	Lisinopril	40	5,22%
2	Ramipril	47	6,12%
3	Candesartan	123	16,04%
4	Valsartan	25	3,25%
5	Irbesartan	3	0,39%
6	Telmisartan	1	0,14%
7	Bisoprolol	249	32,47%
8	Propranolol	2	0,27%
9	Furosemide	85	11,08%
10	Hydrochlortiazide	3	0,39%
11	Amlodipine	138	17,99%

12	Spironolactone	51	6,64%
Jumlah		767	100%

**Table 2.** Peresepan Obat Antihipertensi Berdasarkan Obat yang Sering Di Resepkan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah terbanyak penggunaan obat pada pasien hipertensi adalah Bisoprolol yaitu sebanyak 249 resep (32,47%). Jumlah peresepan obat antihipertensi terbanyak kedua adalah Amlodipin yaitu sebanyak 138 resep (17,99%).

No	Nama Obat	Jumlah Resep	Presentase
1	ACE Inhibitor	87	11%
2	ARB	152	20%
3	Beta Blocker	251	33%
4	Diuretik	88	11%
5	Calsium Chanal Blocker	138	18%
6	Aldosterone	51	7%
Jumlah		767	100%

**Table 3.** Peresepan obat antihipertensi berdasarkan golongannya

Hasil penelitian menunjukkan jumlah terbanyak penggunaan obat pada pasien hipertensi berdasarkan golongannya adalah golongan Beta Blocker yaitu sebanyak 251 resep (33%). Jumlah peresepan golongan obat antihipertensi terbanyak kedua adalah golongan ARB yaitu sebanyak 152 resep (20%).

No	Kombinasi Obat	Jumlah Resep	Presentase
1	Monoterapi	45	15%
2	2 Obat	124	40%
3	3 Obat	94	30%
4	4 Obat	45	14%
5	5 Obat	2	1%
Jumlah		310	100%

**Table 4.** Peresepan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan kombinasi obat nya

Hasil penelitian menunjukkan, jumlah terbanyak penggunaan obat kombinasi pada pasien hipertensi adalah obat dengan 2 kombinasi yaitu sebanyak 124 resep (40%).

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSAU dr. M. Salamun Periode Juni 2023 berdasarkan tabel 1 yaitu penderita hipertensi paling banyak adalah berusia > 60 tahun dengan jumlah resep sebanyak 176 lembar resep (57%) sedangkan yang berusia < 60 tahun dengan jumlah resep sebanyak 134 lembar resep (43%). Hipertensi paling sering terjadi pada populasi berusia di atas 60 tahun dengan angka 60 hingga 70%. Jenis hipertensi yang umum dijumpai pada lansia adalah Isolated Systolic Hypertension (ISH), yaitu tekanan darah sistolik meningkat (lebih besar dari 140 mm Hg), namun tekanan diastolik tetap normal (kurang dari 90 mm Hg). Pertambahan usia pada lansia menyebabkan berkurangnya kelenturan pembuluh darah perifer sehingga akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan meningkatkan risiko hipertensi sistolik. Berbagai perubahan fisiologis terjadi pada berbagai organ tubuh, khususnya sistem peredaran darah, salah satunya adalah pengerasan pembuluh darah yang menyebabkan tekanan darah cenderung meningkat, begitu pula dengan kesehatan psikologis. Kesehatan psikologis misalnya kemampuan berpikir, daya ingat mulai menurun yang

mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia hingga 60-70% dibandingkan pada usia muda (Harmili dkk, 2019). Sementara itu, jumlah pasien hipertensi terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dibandingkan laki-laki dengan 172 pasien (55%) yang meminum obat, sedangkan 138 pasien (45%) adalah laki-laki. Tekanan darah pada wanita umumnya akan meningkat setelah menopause, hal ini disebabkan oleh faktor mental dan perubahan pada wanita seperti perubahan hormon estrogen dan progesteron. Selain sistem tubuh dan hormon yang menurun, stress karena keadaan dan lingkungan juga bisa mempengaruhinya (Rizal dkk, 2019).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat 12 jenis obat yang sering diresepkan pada pasien hipertensi Periode Juni 2023 dengan total 767 obat. Jenis obat Bisoprolol merupakan obat yang paling sering diresepkan yaitu sejumlah 249 obat (32,47%) dan yang paling jarang diresepkan adalah jenis obat Telmisartan dengan jumlah 1 resep. Bisoprolol adalah salah satu jenis obat yang termasuk dalam golongan antihipertensi Beta Blocker. Obat ini bekerja dengan cara menghambat aktivitas zat kimia alami tertentu dalam tubuh, seperti epinefrin pada jantung dan pembuluh darah, sehingga memperlambat detak jantung dan menurunkan tekanan pada otot jantung saat berdetak (Hamidah et al., 2022).

Sedangkan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan golongannya menurut tabel 3 diketahui terdapat 6 jenis golongan obat yang sering diresepkan Periode Juni 2023. Golongan obat yang sering diresepkan adalah golongan obat Beta Blocker yaitu sebanyak 251 obat (33%) dan yang paling jarang diresepkan adalah golongan Aldosterone Receptor Blocker sebanyak 51 obat (7%). Obat golongan Beta Blocker yang diresepkan di RSAU dr. M. Salamun adalah Bisoprolol. Beta blocker merupakan obat penurun tekanan darah yang bekerja dengan cara memblokir reseptor adrenergik pada organ tubuh tertentu. Terdapat dua reseptor penghambat beta, yaitu reseptor  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ . Reseptor  $\beta_1$ , ditemukan di jantung dan ginjal, mengatur detak jantung, kontraktilitas jantung, dan pelepasan renin. Sedangkan reseptor  $\beta_2$  terdapat di paru-paru, hati, pankreas, dan otot polos arteri, yang berfungsi mengatur bronkiektasis dan vasodilatasi (Ravelliani dkk, 2022).

Dari hasil penelitian tabel 4 dapat diketahui bahwa kombinasi obat yang sering diresepkan adalah obat dengan kombinasi 2 obat yaitu sebanyak 124 resep (40%), dan yang paling sedikit diresepkan adalah 5 kombinasi obat yaitu sebanyak 2 resep (1%). Anjuran pemilihan dosis obat antihipertensi diawali dengan pemberian obat kemudian dititrasi hingga tercapai dosis maksimal. Jika target tekanan darah tidak tercapai dengan satu obat meskipun telah dilakukan penyesuaian dosis maksimum yang dianjurkan, tambahkan obat kedua dari daftar (diuretik thiazide, CCB, ACEI, atau ARB) dan sesuaikan tingkat tekanan darah yang diinginkan. Dosis maksimum obat kedua yang dianjurkan untuk memenuhi tujuan tekanan darah. Jika sasaran tekanan darah tidak tercapai dengan 2 obat, pilih obat ketiga dari daftar (diuretik thiazide, CCB, ACEI, atau ARB), hindari kombinasi ACEI dan ARB. Titrasi obat hingga 1/3 dari dosis maksimum yang dianjurkan untuk mencapai target tekanan darah. Mulailah dengan 2 obat sekaligus, mulailah pengobatan dengan 2 obat bersamaan, sebagai 2 obat terpisah atau sebagai kombinasi pil tunggal. Titrasi obat ketiga hingga dosis maksimum yang dianjurkan untuk mencapai tujuan tekanan darah (Massa dkk, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola penggunaan obat antihipertensi pasien rawat jalan di RSAU dr. M. Salamun periode Juni 2023, maka dapat disimpulkan bahwa pasien penderita hipertensi yang berobat terbanyak adalah pasien lansia atau yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 176 pasien (57%). Dapat dilihat juga bahwa pasien terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 172 pasien (55%).

Jenis obat antihipertensi yang diresepkan berjumlah 12 obat dan yang sering diresepkan adalah Bisoprolol yaitu sebanyak 249 resep (32,47%) sedangkan terbanyak kedua adalah Amlodipin yaitu sebanyak 138 resep (17,99%) dan yang jarang diresepkan adalah Telmisartan yaitu sebanyak 1 obat (0,14%). Golongan obat paling sering diresepkan adalah golongan Beta Blocker yaitu sebanyak 251 obat (33%) dan golongan terbanyak kedua adalah golongan ARB yaitu sebanyak 152 resep



(20%). Sedangkan obat kombinasi yang sering diresepkan adalah obat dengan 2 kombinasi yakni sebanyak 124 resep (40%).

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai obat antihipertensi baik monoterapi maupun politerapi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamidah, N. A., Salman, S., & Gethera, V. A. (2022). Profile of Use of Pregnant Women Supplements in Three Pharmacies Located in Karawang. *Jurnal Farmasimed (Jfm)*, 5(1), 62-72.
- Harmili, & Huriah, T. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia: A Literature Review. *Journal of Ners Community*, 10(01), 115-131.
- Hastuti, A. P. (2020). *Hipertensi*. Lakeisha : Klaten, Jawa Tengah.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046-052.
- Nilansari, F. (2020). Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(2), 73-79.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta : Jakarta.
- Phebe, H. (2021). *Teori Dan Kasus Manajemen Terapi Hipertensi*. Sanata Dharma University Press : Yogyakarta.
- Ravelliani, A., Nisrina, H., Sari, L. K., Marisah, M., Riani, R., Agustin, A. E., & Rivianto, F. A. (2022). Metode Validasi Golongan Obat Beta Blocker dalam Plasma Darah Manusia Menggunakan Metode HPLC. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(1), 13-19.
- Rizal, H., Rizani, A., & Marwansyah, H. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi Dan Non Komplikasi Di Ruang Poli Klinik RSUD Banjarbaru. *J Citra Keperawatan*; 6(1), 18-24.
- Yanita, N. (2022). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Bumi Medika : Jakarta.